

BAB V

KESIMPULAN

Indonesia merupakan negara muslim terbesar didunia. Animo muslim Indonesia yang ingin menunaikan ibadah haji pun sangat tinggi terlihat dari kuota haji yang didapat Indonesia merupakan kuota haji terbesar didunia. Haji sendiri wajib hukumnya bagi yang mampu. Di Indonesia, haji bukan hanya sekedar ibadah namun juga berpengaruh terhadap status sosial seseorang. Menunaikan ibadah haji bukan hal yang mustahil lagi, karena sekarang sudah banyak biro jasa haji serta tabungan haji untuk mempermudah seseorang untuk menunaikan ibadah haji. Dengan kemudahan menunaikan ibadah haji, justru menimbulkan ketidak-seimbangan antara kuota haji yang diberikan pemerintah Arab Saudi dengan banyaknya muslim Indonesia yang mendaftarkan diri beribadah haji.

Dari berbagai permasalahan haji Indonesia yang paling menarik perhatian adalah keterbatasan kuota haji Indonesia. Banyaknya muslim Indonesia yang ingin menunaikan ibadah haji namun harus menunggu hingga tahun-tahun karena kuota haji yang diberikan Arab Saudi tidak mampu menampung banyaknya muslim Indonesia yang ingin menunaikan ibadah haji sehingga menimbulkan permasalahan baru terkait kuota haji Indonesia. Ketidak-seimbangan antara kuota haji Indonesia dengan minat muslim Indonesia menyebabkan daftar antrian haji (waiting list) mencapai bertahun-tahun lamanya.

Indonesia sebagai peran utama dalam penyelenggaraan ibadah haji terus menerus memperbaiki pelaksanaan dan penyelenggaraan haji agar tertib,

dan terlaksana dengan lancar sehingga Arab Saudi dapat memberi kepercayaan kepada Indonesia untuk menambahkan kuota haji. Selain melakukan perbaikan internal, Indonesia juga berupaya melobi Arab Saudi dan melakukan hubungan bilateral yang baik dengan Arab Saudi dengan melakukan kerjasama-kerjasama maupun kunjungan-kunjungan yang dapat memperkuat posisi tawar-menawar Indonesia sehingga dapat meningkatkan kuota haji Indonesia.

Pemerintah Indonesia pun meminta pengalihan kuota haji yang tidak terpakai dari negara minoritas agar dapat dimanfaatkan untuk jamaah haji Indonesia mengingat antrian haji di Indonesia sudah diluar batas bahkan sampai puluhan tahun. Pengalihan sisa kuota haji memang belum mendapat persetujuan dari Arab Saudi karena belum adanya prosedur pengalihan kuota haji. Namun, diharapkan pengalihan kuota haji bisa terjadi, jika sesuai dengan prosedur-prosedur dan peraturan yang berlaku dari masing-masing negara.

Berbagai kunjungan diplomatik Indonesia ke Arab Saudi terus dilakukan untuk mempererat hubungan bilateral Indonesia dan Arab Saudi. Setiap pertemuan Indonesia dengan pemerintah Arab Saudi, Indonesia selalu mengupayakan meminta tambahan kuota haji Indonesia. Hingga pada tahun 2017, saat kunjungan Raja Arab Saudi Salman Abdulazis al-Saud beserta rombongan kerajaan Arab Saudi, Arab Saudi mengembalikan kuota haji 20% setelah pengurangan kuota haji karena renovasi Masjidil Haram pada tahun 2013. Pada saat itu juga, Raja Arab Saudi menyetujui permintaan Presiden Joko Widodo yaitu dengan menambahkan kuota haji sebanyak 10.000 jamaah haji setelah melakukan lobi-lobi diplomatik sebelumnya.

Penambahan kuota haji tak lepas dari peran-peran muslim Indonesia yang turut mendesak Raja Salman Arab Saudi yang disampaikan oleh beberapa tokoh agama mewakili suara muslim Indonesia agar penambahan kuota haji Indonesia dilakukan untuk memangkas lamanya daftar antrian haji.

Indonesia dan Arab Saudi secara tidak langsung mempunyai hubungan emosional yang dekat karena sesama mempunyai muslim terbanyak didunia. Apalagi, Indonesia mempunyai Aceh yang mendapat julukan kehormatan serambi Makkah sejak abad ke-15 M.

Indonesia adalah salah satu negara yang umat muslimnya terbanyak di dunia. Sehingga perlu adanya pertimbangan dalam setiap negara muslim di dunia supaya memiliki kekuatan solidaritas yang tinggi dalam pelaksanaan ibadah haji dan terciptanya rasa solidaritas antar sesama umat muslim.

Namun pada dasarnya, penambahan kuota haji dan pengalihan memang sepenuhnya keputusan Arab Saudi mengingat Arab Saudi yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan haji selama di Arab Saudi dan Arab Saudi sebagai penjaga dua kota suci. Kondisi Mina yang terbatas juga tidak dapat diabaikan jika ingin menambah jamaah haji sedangkan bermalam di Mina adalah salah satu wajib haji sehingga diharapkan adanya upaya Arab Saudi selanjutnya untuk mengakali bagaimana menampung berjuta-juta jamaah haji namun tetap aman dan nyaman.